

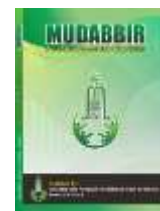


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Kontribusi Program Ekstrakurikuler Tahfidz Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak di SMP IT Adzkie Kab. Langkat

Ridha Khairani¹, Indah Pratiwi², Nazli Azwany³, Muaz Tanjung⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : ridha331254001@uinsu.ac.id¹, indah331254010@uinsu.ac.id²,
nazli331254016@uinsu.ac.id³, muaztanjung@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam kontribusi program tahfidz ekstrakurikuler terhadap minat orang tua dalam mengambil keputusan menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Islam Adzkie di Kabupaten Langkat. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, peneliti berupaya memahami secara holistik persepsi, pengalaman, dan motivasi orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah orang tua yang dipilih secara purposif, serta observasi pelaksanaan program tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun faktor tahfidz berkontribusi, minat orang tua merupakan konstruk kompleks yang dipengaruhi oleh citra sekolah secara keseluruhan, nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi oleh keluarga, harapan anak untuk masa depan, dan makna pribadi yang diberikan orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an. Kontribusi program tahfidz adalah sebagai nilai pembeda (unique selling point) dan pemenuhan kebutuhan spiritual/karakter, yang secara kualitatif memperkuat keyakinan orang tua dalam memilih sekolah.

Kata Kunci: *Hafalan, Minat Orang Tua di SMP Islam Adzkie*

Abstract

This study aims to explore in depth the contribution of the extracurricular tahfidz program to parents' interest in making the decision to send their children to Adzkie Islamic Junior High School in Langkat Regency. Through a qualitative approach with a case study method, the researcher sought a holistic understanding of parents' perceptions, experiences, and motivations. Data were collected through in-depth interviews with a number of purposively selected parents, as well as observations of the implementation of the tahfidz program. The results show that, although tahfidz factors contribute, parents' interest is a complex construct influenced by the overall image of the school, the religious values upheld by the family, the child's hopes for the future, and the personal meaning that parents attach to Qur'anic education. The contribution of the tahfidz program is as a differentiating value (unique selling point) and fulfillment of spiritual/character needs, which qualitatively strengthens parents' confidence in choosing a school.

Keywords: Memorization, Parents' Interests At Adzkie IT Junior High School

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan seperti kegiatan mendidik yang dilakukan disekolah maupun lainnya. Menurut Lavengeld, pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk membantu perkembangan anak tersebut agar setelah dewasa anak tersebut cukup cakap dalam melaksanakan kehidupannya dimasa depan dengan baik tidak dengan bantuan orang lain.

Pendidikan ialah proses seseorang dalam mengembangkan sikap, tingkah laku serta aspek lainnya dalam kehidupan masyarakat dimana ia tinggal. Dimana ia mendapatkan proses sosial yang terpilih dan terkontrol khususnya yang berasal dari sekolah. Sehingga ia dapat mengalami perkembangan sosial dan perkembangan individu yang maksimal. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku anak sesuai norma serta menyiapkan mereka untuk masa depan. Orang tua, sebagai penanggung jawab penuh, memegang kendali penting dalam memilih sekolah yang tepat bagi anak. Pilihan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan orang tua, keterbatasan waktu, perkembangan anak, dan tuntutan zaman yang membutuhkan ijazah untuk pengembangan bakat dan minat..

Anak adalah harta karun dan kebanggaan bagi orang tua, terkhusus apabila anak berkembang sesuai dengan harapan orang tua. Peran orang tua akan menentukan kehidupan anak di masa selanjutnya. Orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, maka setelah pendidikan dari dalam keluarga orang tua melanjutkan pendidikan anaknya dijenjang sekolah dan memberikan anak les tambahan diluar

pendidikan. Sebagaimana didalam Islam, sesuai dengan Hadits Nabi yang mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi:

Artinya: Menceritakan kepada kami Adam menceritakan kepada kami Ibnu Abi dzikbi dari dari Zuhri dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah Radiallahu anhu berkata, berkata Nabi SAW: "setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana seperti binatang ternak yang memperanakan seekor binatang yang sempurna. Apakah kamu tahu diantara mereka ada yang cacat."

Dari hadits tersebut dapat kita pahami bahwa orang tua memiliki peran yang penting dan memiliki tanggung jawab yang penuh untuk memberikan warna potensi dan membentuk kualitas anak untuk bekal di masa yang akan datang dalam menjalani kehidupannya. Untuk itu, orang tua memiliki kendali yang penuh mengenai anaknya, seperti dalam memilihkan sekolah yang tepat untuk anaknya agar sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh orang tua.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah, selain fokus pada keilmuan, perlu didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik. Ekstrakurikuler, sebagai pendidikan non-formal, memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan diri, khususnya karakter religius. Sekolah adalah tempat menempuh pendidikan dan merupakan amanah dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya setelah anak menempuh pendidikan awal dirumah. Ada beberapa faktor orang tua memilihkan sekolah untuk anak, diantaranya:

1. Tingkat pengetahuan orang tua, orang tua harus menyekolahkan anaknya dikarenakan tidak semua orang tua memiliki ilmu yang cukup dan mampu disampaikan sesuai kebutuhan ilmu anak.
2. Waktu, orang tua pastinya selain bertugas mendidik anak juga memiliki banyak kesibukan seperti bekerja dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan orang tua perlu menyekolahkan anak karena tidak memungkinkan waktu dalam mendidik anak.
3. Perkembangan anak, seiring perkembangan usia, kebutuhan anak akan ilmu akan bertambah selain itu perkembangan jasmani, rohani, semuanya sudah matang dan perlu diarahkan untuk mendapatkan pendidikan yang intensif yang didapatkan dari sekolah.
4. Tuntutan zaman, zaman yang semakin berkembang dengan pesat tidak mungkin lagi dapat terbendung seperti kemajuan teknologi. Orang tua tidak mungkin mampu memenuhi segala kebutuhan anak tersebut sehingga perlu menyekolahkan anak. Selanjutnya pendidikan di Indonesia juga memerlukan sebuah ijazah agar diakui dan anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya lebih luas dari segi nasional hingga internasional.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang hanya menangani masalah formal saja seperti keilmuan. Untuk mendapat hasil belajar yang maksimal tidak cukup dengan mengharapkan pelajaran dari sekolah saja, perlu adanya kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler yang diadakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dan hasil yang maksimal. Pendidikan formal didalam sekolah mengajarkan segala bentuk pelajaran teoritis, mengupayakan memasukkan karakter religious dan berbagai jenis penanaman karakter yang diatur ole guru. Namun berbeda dengan pendidikan non formal, seseorang dapat lebih leluasa dalam mengembangkan dirinya yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler tahfidz.

Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang dilakukan diluar pelajaran sekolah yang dilakukan untuk menunjang pelajaran, bakat dan minat dan melengkapi dalam proses pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk pengembangan SDM peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat yang ada dalam dirinya.

SMP IT Adzkia, yang memiliki visi menciptakan lulusan Qur'ani, menawarkan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang unik di Kabupaten Langkat. Program ini, di luar jam kurikulum, diyakini menjadi salah satu pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi program tahfidz terhadap minat Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Smp IT Adzkia Kab. Langkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) untuk memperoleh pemahaman mendalam dan holistik mengenai kontribusi program ekstrakurikuler Tahfidz terhadap minat orang tua dalam memilih SMP IT Adzkia Kabupaten Langkat sebagai tempat pendidikan anak mereka. Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena sosial yang terjadi dalam konteks nyata, khususnya persepsi, pengalaman, dan motivasi orang tua siswa terhadap program Tahfidz sebagai program pembeda (unique selling point) sekolah. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP IT Adzkia Kabupaten Langkat, tepatnya pada tahun ajaran 2025-2026 saat pelaksanaan program Tahfidz dilakukan pada hari Rabu dan Kamis di luar jam pelajaran reguler.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang memiliki anak di SMP IT Adzkia dan telah mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mewakili dan informatif untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa orang tua terpilih untuk menggali alasan, perhatian, perasaan, dan motif mereka dalam memilih sekolah tersebut, serta observasi langsung

terhadap pelaksanaan program Tahfidz di sekolah. Instrumen penelitian terdiri dari panduan wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali dimensi minat orang tua serta catatan observasi untuk memastikan validitas data lapangan.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah, dilanjutkan pengumpulan data lapangan melalui wawancara dan observasi, kemudian dilakukan transkripsi dan pengorganisasian data sebelum tahap analisis. Selanjutnya Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Analisis ini bertujuan mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data mengenai kontribusi program Tahfidz terhadap minat orang tua dalam memilih sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Program Ekstrakurikuler Tahfidz

Program Tahfidz Qur'an di SMP IT Adzkie dilaksanakan di luar jam pelajaran, yaitu pada hari Rabu dan Kamis, dan diajar oleh guru Tahfidz Qur'an. Program ini merupakan bagian dari visi sekolah untuk menciptakan lulusan yang Qur'ani. Selain Tahfidz, sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler lain seperti bela diri, badminton, futsal, dan pramuka. Keberadaan Tahfidz sebagai ekstrakurikuler adalah **keunikan** SMP IT Adzkie di Langkat. Berdasarkan data yang diperoleh Jumlah Peserta didik SMP IT Adzkie Kab. Langkat A 2025-2026 disajikan pada tabel:

Tabel 1
Jumlah Peserta Didik SMP IT Adzkie Kab. Langkat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	24 Orang	27 Orang	51 Orang
2	VIII	23 Orang	28 Orang	51 Orang
3	IX	19 Orang	17 Orang	36 Orang
Jumlah				138 Orang

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP IT Adzkie Kab. Langkat

B. Jenis Ekstrakurikuler di SMP IT Adzkie Kab. Langkat

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah guna menambah *skill* peserta didik dan mengembangkan hobi peserta didik. ekstrakurikuler juga memiliki peranan penting untuk mewujudkan visi dan misi sekolah diantara ekstrakurikuler yang terdapat di SMP IT Adzkie yaitu:

Tabel 2
Ekstrakurikuler di SMP IT Adzka Kab.Langkat

No	Nama Ekstrakurikuler	Nama Pengajar
1	Badminton	Muhammad Nasir, S.Pd.I., M.M.
2	Bela Diri	Astuti Khairani
3	Pramuka Putri	Tri Rahma Dewi, S.Sos.
4	Pramuka Putra	Aji Pamungkas
5	Tahfidz Qur'an	Nur Azizah, S.Pd., dan Muhammad Harun
6	Tapak Suci	Astuti Khairani

C. Dimensi Minat Orang Tua (Perhatian, Perasaan, dan Motif)

Minat orang tua dalam memilih sekolah dipengaruhi oleh tiga unsur, yaitu perhatian, perasaan, dan motif.

1. Perhatian

Orang tua menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap tanggung jawab pendidikan agama dan masa depan anak. Mereka secara aktif mencari informasi tentang program sekolah, terutama yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan ilmu agama.

Temuan di lapangan, Program Tahfidz menarik perhatian karena menawarkan nilai tambah spiritual yang tidak selalu tersedia di sekolah lain, menjadikan sekolah ini fokus perhatian saat orang tua menyaring pilihan.

2. Perasaan

Terdapat perasaan senang dan positif terkait kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Mayoritas orang tua merasa puas dan setuju dengan tanggung jawab mereka dan peduli terhadap masa depan anak.

Temuan di lapangan, Program Tahfidz memberikan rasa aman (reassurance) dan kebanggaan (memperbaiki citra keluarga). Orang tua merasa lega bahwa aspek keagamaan anak terfasilitasi secara intensif.

3. Motif

Motif utama orang tua adalah keinginan agar anak memiliki ilmu agama yang lebih dan mendapatkan bekal yang matang untuk masa depan.

Temuan di lapangan, Program Tahfidz dilihat sebagai investasi jangka panjang untuk karakter anak dan bekal *dunia-akhirat*. Motif ini sangat kuat karena sesuai dengan hadis yang menekankan peran orang tua dalam membentuk anak.

D. Hasil Wawancara dan Kontribusi Program Tahfidz

Dalam hal ini peneliti menanyai beberapa orang tua untuk bertanya alasan mereka sebenarnya apa dalam menyekolahkan anaknya di SMP Adzkia Kab. Langkat. Adapun kutipan langsung dari responden wawancara disini saya ambil dalam beberapa bahasan dimensi yang menjadi sorotan penulis, yaitu dilihat dari dimensi perhatian, Perasaan dan motif.

Pada dimensi perhatian peneliti mencoba menunjukkan sejauh mana program tahfidz dapat menarik perhatian khusus orang tua dalam memilihkan anaknya sekolah. Diantaranya saya bertanya pada Bu Rianti selaku orang tua siswa adapun saya bertanya "Apakah yang menjadi perhatian ibu dalam menyekolahkan anak di SMP IT Adzkia Babalan Kab.Langkat?"

Bu Rianti memaparkan "Kalau sekolah umum itu kan kurang ya porsi agamanya, jadi pas tahu di sini ada Tahfidz-nya, mata saya langsung fokus. Anak saya harus bisa mengaji dan hafal. Jadi, saya langsung cari tahu detail programnya seperti apa, bukan cuma pelajaran biasa saja."

Tidak berhenti disini, penulis juga menanyakan hal yang sama kepada orang tua siswa yaitu Bapak Arya dimana beliau memaparkan "Awalnya saya lihat brosur. Yang paling menonjol itu ya program hafalan Al-Qur'an-nya. Ini jadi perhatian utama kami. Sekolah lain mungkin ada ekskul agama, tapi kalau Tahfidz intensif seperti ini, itu beda. Jadi, ini yang bikin kami datang langsung ke sekolah untuk tanya-tanya lebih lanjut." (wawancara Bu Herawati dan Pak Arya).

Selanjutnya pada dimensi perasaan orang tua siswa saya bertanya kepada salah satu orang tua lagi yaitu Bu Sri, dimana pertanyaannya "bagaimana perasaan dan kepuasan ibu terhadap program tahfidz di sekolah ini bu? Apakah ibu merasa senang?" Bu Sri pun memaparkan dengan penuh haru diantaranya beliau mengatakan: "Rasanya bangga sekali, Mbak. Dulu waktu saya kecil tidak ada kesempatan seperti ini. Anak saya bisa menghafal beberapa juz di usia muda, itu kebahagiaan yang tidak bisa dibeli. Saya merasa tenang dan lega, karena masa depan agamanya sudah disiapkan dengan baik oleh sekolah.". Pertanyaan serupa juga peneliti lontarkan ke orang tua siswa yaitu Pak Mahmud, dan beliau mengatakan "Jujur, hati ini damai melihat anak pulang sekolah dengan setoran hafalan barunya. Itu bikin perasaan kami sekeluarga jadi positif. Walaupun kadang anak mengeluh capek, tapi melihat dia istiqamah, kami merasa puas dengan keputusan memilih sekolah ini. Ini bukan sekadar sekolah, ini investasi akhirat." (Wawancara Bu Sri dan Pak Mahmud)

Selanjutnya pada dimensi motif, untuk mengetahui apakah ada motif tersendiri dalam memilihkan sekolah ini untuk anaknya hingga menyekolahkan di SMP IT Adzkia Kab. Langkat, dan saya pun bertanya pada Ibu Herawati yang bunyinya:"Apa alasan utama ibu sehingga menyekolahkan anak disini?" Ibu Herawati pun menjawab: "Motif utama saya cuma satu: ingin anak punya bekal agama yang kuat. Sekolah mana pun bisa kasih nilai tinggi, tapi ilmu Al-Qur'an itu yang paling penting. Kalau dia sudah hafal Qur'an, Insya Allah karakternya akan ikut baik dan masa depannya akan terjamin, baik

di dunia maupun di akhirat." Saya juga menanya dari orang tua laki-laki siswa apakah ada perbedaan mengenai motifnya, dan kali ini saya bertanya pada pak Zaki, dan beliau mengatakan bahwa: "Kami ingin anak kami menjadi orang yang bermanfaat, berilmu dunia dan akhirat. Program Tahfidz ini adalah jalannya. Kami sadar, di rumah kami terbatas waktunya untuk membimbing hafalan, jadi kami percayakan pada sekolah. Ini adalah kewajiban kami sebagai orang tua, dan sekolah ini membantu mewujudkan itu." (Wawancara Bu Herawati dan Pak Zaki).

Wawancara yang peneliti lakukan menghasilkan bahwa para orang tua memiliki semangat yang tinggi dan memiliki minat pada program tahfidz, mereka berfikir pendidikan yang ada nilai Al-Quran itu sangat baik dan menumbuhkan kecintaan anak mereka dengan Allah begitu juga menentramkan orang tua karena anaknya sudah dibekali agama.

Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa kontribusi program Tahfidz sebagai berikut:

1. Diferensiasi Sekolah: Program Tahfidz menjadi pembeda utama SMP IT Adzki dari sekolah lain di wilayah tersebut. Ini menarik orang tua yang memprioritaskan pendidikan agama.
2. Penguatan Karakter: Orang tua meyakini program ini berkontribusi signifikan pada pembentukan karakter religius dan disiplin anak, yang merupakan tujuan utama pendidikan mereka.
3. Pemenuhan Harapan Spiritual: Program ini secara langsung memenuhi harapan orang tua untuk mendidik anak agar memiliki ilmu agama yang kuat (Qur'ani).

Meskipun demikian, kontribusi program Tahfidz tidak secara tunggal terhadap minat orang tua. Orang tua tetap mempertimbangkan faktor lain secara komprehensif, seperti kualitas sarana/prasarana, reputasi guru, dan keberadaan ekstrakurikuler lainnya (bela diri, futsal, dll.). Oleh karena itu, kontribusi Tahfidz adalah sebagai penguat keputusan, bukan satu-satunya penentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, Kontribusi utama Tahfidz adalah sebagai Nilai Jual Spiritual (*Spiritual Added Value*) yang menenangkan dan memuaskan motif religius orang tua. Minat ini didorong oleh pandangan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah investasi jangka panjang (dunia dan akhirat), yang terlihat jelas dari kutipan wawancara:

"Motif utama saya cuma satu: ingin anak punya bekal agama yang kuat. Sekolah mana pun bisa kasih nilai tinggi, tapi ilmu Al-Qur'an itu yang paling penting... Ini bukan sekadar sekolah, ini investasi akhirat." (Ibu Herawati, Responden Wawancara)

Secara holistik, program Tahfidz mengkonkretkan harapan religius orang tua dan menjadi penentu akhir keputusan mereka, meskipun citra sekolah secara keseluruhan juga dipertimbangkan.

REFERENSI

- Agus Miftakus Surur (Dkk). 2018. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. Vol. XV, No 1, h. 44," n.d.
- Arianti, Baiq Fitri, Yunita Kurnia Shanti, and Julian Maradina. "Financial Literacy Lecturer in South Tangerang : Socioeconomic Determinants and Demographic Factors." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 5, no. 2 (2020): 938. <https://doi.org/10.31093/jraba.v5i2.224>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Kasus Dalam Penelitiann Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1-9.
- Azmi, Febby Nurul, and Edi Saputra. "Implementasi Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP Negeri 2 Kamang Magek." *Pendidikan Dan Keislaman* 2 (2025): 165.
- Emawati, Emawati, and Istiqamahtul Masyitah. "Ekstrakurikuler Di Pesantren Moderen: Sebuah Upaya Dalam Pembentukan Karakter Santri." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 278. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i2.13453>.
- Fitrianingsih, Rizka Ayu, and Nugrananda Janattaka. "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 2 (2020): 305-17. <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v5i2.13372>.
- "Hasan Mansur Nst. 2008. Pendidikan Menuju Kehidupan Berkualitas. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 3.," n.d.
- Jariah, Ainun. "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): 52. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2630>.
- Juhairin, Heri Khairiansyah. "Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sma Ar-Rohmah Malang)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 234-49. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/Didik>, h. 1," n.d.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th Ed*, 2020.
- "Moh. Nawafil. 2018. Cornerstone of Education: Landasan-Landasan Pendidikan. Yogyakarta: CV. Absolute Media, h. 7.," n.d.
- "Moh Abdullah. 2011 (Dkk) Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 105" 2, no. 1 (2023): 449-71.
- "Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Almughiroh Albukhory. Shohih Albukhory. [Http:// Www. Al-Islam.Com](http://www.al-islam.com). No Hadits 1296 Juz 5 h.182.," n.d.

- Nurul Azmi, Febby, and Edi Saputra. "Implementasi Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP Negeri 2 Kamang Magek." *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 03 (2024): 161-78. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.111>.
- Nurussakinah Daulay. 2019. *Psikologi Pendidikan Dan Permasalahan Umum Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing, h. 157, n.d.
- Popi Sopiadin Dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 58., n.d.
- Sofanudin, Aji. "Model Peningkatan Minat." *Jurnal Nadwa* 6 (2012): 91-113.
- "Syafriil Dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, h. 31.," n.d.
- Wulandari, Annisa, and Muchamad Suradji. "Analisis Motivasi Siswa Smp Empat Lima Dalam Mengikuti Program Tahfidz." *Murid* 2, no. 3 (2025): 187-95.